

ANALISIS HAMBATAN AMENITAS DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI KAMPOENG WISATA THENGUL

Muhammad Zakaria¹, Garsione Agni Andrea²

muhammadzakaria10042003@gmail.com¹, garsione.agni.par@upnjatim.ac.id²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

ABSTRACT

This research aims to analyze the amenity barriers in the development of tourism in Thengul Tourism Village, focusing on accommodation, souvenir shops/restaurants, and public toilets. Thengul Village, as a potential tourist destination, faces challenges in developing adequate infrastructure and tourism facilities. The research method employed is qualitative analysis through direct observation, interviews with relevant stakeholders, and documentary studies. The findings indicate significant deficiencies in amenities, including insufficient accommodation options, limited availability of souvenir shops/restaurants, and a lack of adequate public toilets. These shortcomings negatively impact tourists' experiences and hinder the potential for tourism development in Thengul Village. The study underscores the importance of improving infrastructure and enhancing amenity services as essential steps to enhance the attractiveness and comfort of tourists in the destination.

Keywords: amenity barriers, tourism development, thengul tourism village, infrastructure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan amenitas dalam pengembangan wisata di Kampong Wisata Thengul, dengan fokus pada penginapan, toko cinderamata/tempat makan, dan toilet umum. Kampong Thengul, sebagai destinasi wisata potensial, dihadapkan pada tantangan pengembangan infrastruktur pendukung dan fasilitas wisata yang memadai. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan amenitas yang signifikan, termasuk kurangnya jumlah penginapan yang memadai, minimnya toko cinderamata/tempat makan, serta kekurangan toilet umum yang layak. Kekurangan ini secara negatif memengaruhi pengalaman wisatawan dan membatasi potensi pengembangan pariwisata di Kampong Thengul. Temuan ini menekankan perlunya perbaikan infrastruktur dan peningkatan layanan amenitas sebagai langkah penting dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan di destinasi tersebut.

Kata Kunci: hambatan amenitas, pengembangan pariwisata, kampung wisata thengul, infrastruktur.

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terendah memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan mayoritas penduduknya tinggal di sana. Untuk mencapai kedaulatan lokal dan meningkatkan kesejahteraan, perlu fokus pada pembangunan ekonomi lokal melalui alokasi sumber daya yang tepat, pemberdayaan masyarakat, dan kerjasama lintas sektor. Diperlukan kebijakan yang mendukung, investasi, pengembangan pasar, dan penguatan kapasitas institusi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi agar visi desa mandiri secara ekonomi dapat tercapai sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional (Suranny, 2020).

Kabupaten Bojonegoro, yang terletak di Wilayah Provinsi Jawa Timur, terletak pada posisi 60°59' sampai 70°37' Lintang Selatan dan 112°25' sampai 112°09' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah mencapai 230.706 hektar dan jumlah penduduknya sekitar 1.311.042 jiwa pada akhir tahun 2018. Secara administratif, wilayah

ini memiliki batas-batas yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban, sebelah Selatan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk, dan Jombang, sebelah Timur dengan Kabupaten Lamongan, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah). Kabupaten Bojonegoro terbagi menjadi 28 Kecamatan, meliputi 11 kelurahan dan 419 desa.

Di Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di Desa Sumberrejo, terdapat sebuah kampung yang dinamakan Kampoeng Wisata Thengul. Dilihat dari namanya, kampung ini akan berfokus pada aspek wisata yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga. Wisata merupakan kebutuhan manusia untuk mengurangi kepenatan, mengatasi masalah, dan meredakan stres. Jenis-jenis wisata berkembang sesuai dengan berbagai faktor seperti preferensi individu, motivasi, tren, dan kebutuhan masing-masing orang. Namun, perlu diingat bahwa wisata konvensional, yang sering kali masif, telah menimbulkan dampak negatif yang signifikan.

Kini, terjadi pergeseran menuju bentuk wisata alternatif yang memberikan dampak positif bagi pengembangan desa wisata. Desa-desa wisata memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai produk wisata yang beragam. Produk utama yang ditawarkan adalah pengalaman kehidupan sehari-hari masyarakat desa itu sendiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman yang autentik dan berbeda dari kehidupan mereka sehari-hari (Pangky Arbindarta Kusuma & Yerika Ayu Salindri, 2022).

Namun, dalam pengembangan wisata di Kampoeng Wisata Thengul ini tidak luput dari hambatan-hambatan yang ada. Hambatan di sini terletak di pemangku kepentingan, pemerintah setempat, pemegang kebijakan, dan kurangnya amenities. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sari dkk, 2023 yang menyebutkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan SDM Wisata Mangrove Terpadu di Kawasan Taman Wisata Alam Teluk Youtefa (Sari et al., 2023). Saat pemerintah memberikan perhatian yang lebih kepada pengembangan sektor pariwisata di suatu desa yang kaya akan potensi alam dan budaya, hal itu dapat menjadi keuntungan bagi desa tersebut. Tingkat kunjungan wisatawan yang meningkat dan peningkatan pendapatan bagi penduduk setempat akan menjadi dampak positifnya (Risal et al., 2021).

Dengan menggabungkan panorama indah sawah yang memukau serta kekayaan budaya yang meliputi pertunjukan seni tradisional seperti jaranan, wayang Thengul, dan tari adat khas Thengul, Kampoeng Thengul memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik lebih banyak pengunjung wisata. Tujuan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi kesiapan sektor amenities sebagai upaya pengembangan wisata di Kampoeng Wisata Thengul, sehingga pengembangan wisata alternatif di desa-desa wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan menawarkan keragaman produk dan pengalaman yang unik dan autentik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data di penelitian ini didapatkan dari observasi partisipasi dan wawancara. Menurut Bungin (2007), observasi partisipasi, yang juga dikenal sebagai participant observation, merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam pengamatan dan penginderaan terhadap kehidupan sehari-hari para informan untuk menghimpun data penelitian. Wawancara merupakan proses tanya jawab tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan subjek wawancara dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam konteks penelitian. (Priadi & Feizal, 2022). Dalam memperoleh data, peneliti berbaur langsung dengan masyarakat selama satu bulan

terhitung dari tanggal 19 Februari 2024 sampai 19 Maret 2024 untuk mengetahui hambatan amenities yang menghambat pembangunan pariwisata di Kampoeng Thengul. Observasi dilakukan langsung kepada narasumber yaitu pengelola Kampoeng Thengul. Data dikumpulkan lalu diolah oleh peneliti lewat hasil dan pembahasan hingga saran bagi pengelola maupun stakeholder pengelola Kampoeng Thengul. Dengan digunakannya metode ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hambatan dari segi amenities yang ada di Kampoeng Thengul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kampoeng Thengul dalam Pengembangan Wisata

Kampoeng Thengul adalah kampung yang terletak di Dusun Kedungkrambil, Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Kampoeng Thengul identik dengan kampung yang masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini bisa terlihat dari wajah kampung ini yang masih didominasi dengan pemandangan persawahan. Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kampoeng Thengul memiliki potensi untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata seperti akomodasi yang berkualitas, toko oleh-oleh yang menarik, dan fasilitas umum yang memadai seperti toilet dan tempat istirahat.

Namun, realitanya, amenities masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Kekurangan dalam akomodasi yang memadai, minimnya toko oleh-oleh yang menarik, serta kekurangan fasilitas umum seperti toilet umum, telah menjadi keluhan yang sering kali disuarakan oleh pengelola dan pihak terkait. Tantangan ini menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan infrastruktur dan layanan pariwisata di Kampoeng Thengul untuk memenuhi ekspektasi wisatawan dan mendorong pertumbuhan industri pariwisata secara berkelanjutan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, Kampoeng Thengul berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Tabel data amenities yang telah peneliti kumpulkan dari observasi di Kampoeng Thengul

Tabel 1. Amenitas Kampoeng Thengul

Indikator	Deskripsi
Akomodasi	• Tidak terdapat akomodasi yang khusus dibuat untuk wisatawan • Hanya ada satu rumah warga yang bisa dijadikan untuk akomodasi wisatawan
Toko Cenderamata dan Tempat Makan	• Tidak terdapat toko cinderamata • Oleh-oleh dari Kampoeng Thengul hanya berupa Wayang Thengul yang harus dipesan dalam jumlah banyak • Terdapat beberapa rumah makan namun dengan jarak yang agak jauh dari Kampoeng Thengul
Toilet	• Toilet sangat terbatas di tempat ibadah seperti masjid saja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang sedang terjadi dalam pengembangan wisata di Kampung Thengul. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan key informant, yaitu pengelola Kampoeng Thengul dengan hasil sebagai berikut:

Wintari, Pengelola Kampoeng Thengul

“Sebenarnya kita sudah punya arah untuk mengembangkan wisata di kampung ini, mas. Tapi kita juga sangat kekurangan dalam hal amenities untuk menunjang para wisatawan yang berkunjung di sini. Pernah itu kami menolak 200-an orang dari Surabaya dulu yang mau berwisata ke sini ya karena kita tidak punya akomodasi atau penginapan untuk menampung mereka semua. Selain itu, fasilitas penunjang lainnya juga masih belum

mendukung jadi ya mau gimana lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informant, maka hasil analisis terhadap hambatan dalam pengembangan wisata di Kampoeng Thengul adalah sebagai berikut:

2. Analisis Hambatan

a. Akomodasi

Akomodasi menurut KBBI adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Penginapan merupakan salah satu aspek dari amenities yang bisa menunjang kegiatan wisata wisatawan. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Kampoeng Thengul masih tidak memiliki penginapan yang bisa digunakan wisatawan untuk tempat singgah. Hanya ada rumah warga sekitar yang bisa digunakan oleh para wisatawan untuk menginap. Meskipun demikian, tidak semua rumah warga bisa ditempati sementara untuk para wisatawan, hanya beberapa saja yang bisa ditempati dan harus ada persetujuan terlebih dahulu dengan warga yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bu Wintari, selaku pengelola yang bertanggungjawab dalam mengembangkan Kampoeng Thengul. Menurut penuturannya, Kampoeng Thengul pernah menolak 200 lebih calon wisatawan yang akan berkunjung dikarenakan tidak adanya fasilitas penginapan yang memadai. Hal itu tentu sangat merugikan karena potensi pendapatan yang bisa didapatkan dari 200 lebih calon wisatawan dahulu sangat besar. Hambatan yang ditemukan selama penelitian adalah tidak adanya bantuan dana dari pemerintah sehingga pembangunan penginapan tidak bisa dilaksanakan.

b. Tempat makan dan Toko Cenderamata

Restoran atau tempat makan adalah tempat komersial yang menyajikan makanan dan minuman dengan layanan yang baik kepada pelanggan. Tempat makan atau restoran sangat sedikit sekali bisa ditemukan di Kampoeng Thengul. Padahal keberadaan tempat makan sangat penting sekali dalam hal amenities bagi para wisatawan yang berkunjung. Toko oleh-oleh, toko hadiah, atau toko suvenir adalah tempat di mana terutama dijual berbagai macam barang yang berhubungan dengan topik atau tema tertentu, seperti cendera mata dan kenang-kenangan. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, toko cinderamata atau oleh-oleh juga masih belum terdapat di Kampoeng Thengul. Kampoeng Thengul sendiri memiliki produk budaya yaitu Wayang Thengul. Wayang Thengul hanya dibuat oleh satu orang yaitu Mbah Suwarno. Tidak adanya pembuat selain Mbah Suwarno membuat Wayang Thengul terbatas jumlahnya yang membuat tidak bisa dijual dengan jumlah besar sebagai oleh-oleh dari Kampoeng Thengul. Mbah Suwarno sendiri mengatakan bahwa kurangnya minat anak-anak dan pemuda dalam Kampoeng Thengul menjadikannya sebagai pembuat tunggal. Selain itu, tidak adanya bantuan dari pemerintah tentang sosialisasi pentingnya pariwisata sebagai sumber pendapatan juga menjadi salah satu alasan mengapa tidak ditemukannya toko cinderamata di Kampoeng Thengul.

c. Toilet Umum

Satu lagi aspek dalam amenities yang masih terbatas di Kampoeng Thengul adalah toilet umum. Toilet umum adalah sebuah ruangan atau bangunan kecil dengan jamban yang tak masuk tempat tinggal tertentu. Selama observasi, hampir tidak ditemukan sama sekali toilet umum yang tersedia. Toilet umum hanya tersedia di tempat ibadah seperti masjid. Ibu Wintari mengatakan bahwa konsep wisata di Kampoeng Thengul sebenarnya sudah disiapkan. Namun dalam hal fasilitas seperti toilet umum masih belum mendukung. Hal ini bisa mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung di Kampoeng Thengul. Hambatan yang ada masih terletak di dana yang tidak ada sehingga tidak memungkinkan untuk membangun fasilitas-fasilitas penunjang wisata.

Kurangnya penginapan dapat memengaruhi durasi kunjungan wisatawan. Hal itu

bisa mempengaruhi dari segi pendapatan. Selanjutnya, kurangnya toko cinderamata juga menjadi perhatian, karena toko tersebut tidak hanya memainkan peran penting dalam pengalaman wisatawan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi komunitas lokal. Dukungan terhadap pembukaan lebih banyak toko cinderamata dapat membantu meningkatkan daya tarik Kampoeng Thengul sebagai destinasi wisata. Terakhir, kurangnya toilet umum juga menjadi masalah serius yang perlu diatasi. Fasilitas sanitasi yang memadai adalah bagian penting dari pengalaman wisatawan dan kurangnya toilet umum dapat mengurangi kenyamanan wisatawan serta mempengaruhi persepsi mereka tentang destinasi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas sanitasi harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan wisata di daerah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan amenitas seperti penginapan, toko cinderamata, dan toilet umum dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan wisata di Kampoeng Thengul, Dusun Kedungkrambil. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang paling efektif untuk mengatasi hambatan amenitas ini dan mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Kampoeng Thengul, Dusun Kedungkrambil, menggali beberapa hambatan utama dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut. Faktor-faktor seperti kekurangan fasilitas penginapan, keterbatasan toko oleh-oleh, dan kurangnya toilet umum menjadi fokus utama dari temuan penelitian ini. Kurangnya sarana penginapan berpotensi mempengaruhi lamanya kunjungan para wisatawan, sementara keterbatasan toko oleh-oleh dapat mengurangi pengalaman berbelanja dan pendapatan komunitas lokal. Masalah sanitasi yang timbul akibat kurangnya toilet umum juga berpotensi memengaruhi kenyamanan dan persepsi wisatawan terhadap destinasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pangky Arbindarta Kusuma & Yerika Ayu Salindri. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.36594/jtec/2nn365>
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro (2020). Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro. URL: <https://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2>. Diakses tanggal 20 Februari 2024.
- Permadi, L. A., Retnowati, W., Akhyar, M., & Oktaryani, G. A. S. (2021). Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. 3, 12–20.
- Priadi, A., & Feizal, M. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Paku Jaya 2. 1(08).
- Suranny, L. E. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Wijayanti, R., Pratiwi, K. I., & Prawoto, E. (2023). Pengaruh Faktor Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus pada Agrowisata Tanjungsari Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(5), 104–116.
- Wiranti. (2023). Strategi Branding Wisata Budaya Kampoeng Thengul Dusun Kedungkrambil, Kabupaten Bojonegoro Melalui Media Sosial Telegram. *Pesona Pariwisata*. 2(1), 5-11.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. M. T. (2021). PENGANTAR PARIWISATA. Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional.